

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Dari hasil penelitian Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Terpuji Siswa di MAN 3 Tulungagung, selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penting di MAN 3 Tulungagung. Dalam hal ini, peneliti tidak banyak mengalami kesulitan berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat langsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas subyek. Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

## **1. Peranan Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Perilaku Terpuji Siswa di MAN 3 Tulungagung**

Pada umumnya di dalam lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan terhadap siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus menstransfer ilmu dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam. Di samping itu guru Pendidikan Agama Islam adalah figure yang diharapkan mampu menanamkan perilaku terpuji kepada siswanya agar terbentuk perilaku terpuji, sehingga budaya perilaku terpuji menjadi kebiasaan baik sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru yang mengajar al-quran hadits, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Bapak Drs. Muksim selaku Guru Pendidikan Agama Islam, salah satu peranan guru PAI adalah sebagai pendidik, sebenarnya sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab seorang guru untuk membina dan membentuk norma-norma agama dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa, terlebih lagi guru PAI, pembinaan, pendampingan dan mengevaluasi mengenai perilaku siswa harus rutin dilakukan, agar perilaku menyimpang tidak dilakukan oleh siswa ”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Muksim: Rabu, 21 Februari 2018, Pukul 07.20-09.00 WIB.

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu mata pelajaran fiqih, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Bapak Gupron S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam, sebagai seorang pendidik saya memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik dan membentuk karakter siswa untuk memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai pengetahuan yang luas terkait ilmu agama Islam, karena agama merupakan pondasi yang kokoh dalam membentengi siswa dari pengaruh-pengaruh negatif yang setiap saat bisa mengancam siswa”.<sup>2</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sentral dalam pelaksanaan pendidikan agama terutama dalam meningkatkan perilaku terpuji, adalah perilaku yang diharapkan menjadi kepribadian siswa dalam berperilaku sehari-hari, sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan guru Pendidikan Islam dalam membentuk perilaku terpuji siswa. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan pendidikan agama terutama perilaku terpuji siswa yang ada di MAN 3 Tulungagung, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Ibu Imro’atul latifah S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam, sejauh ini budaya perilaku terpuji sudah menjadi kebiasaan siswa di sekolah, adanya kedisiplinan, program 10 budaya malu dan 5S (*salam, senyum, sapa, sopan dan santun*) menjadi pedoman siswa dalam berperilaku, selain itu minimnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa menjadi tolak ukur keberhasilan PAI dalam membina akhlak siswa.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Gupron : Jumat, 23 Februari 2018, Pukul 10.00-12.00 WIB.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Latif : 6 Maret 2018, Pukul 09.00-10.20 WIB.

Pernyataan Ibu Latifah sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa di sekolah menerapkan program 10 budaya malu dan 5S, sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.1 Program 10 Budaya Malu

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan waka kurikulum MAN 3 Tulungagung, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Ibu machusiyah S.Pd selaku waka kurikulum MAN 3 Tulungagung, perilaku keseharian siswa sudah mencerminkan perilaku terpuji berdasarkan pengamatan saya selama ini setiap siswa bertemu dengan guru mereka selalu mengucapkan salam dan bersalaman. Selain itu siswinya 100% sudah berkerudung semua .<sup>4</sup>

Hal tersebut menandakan bahwa peranan guru sebagai pendidik sudah di perankan oleh guru PAI dengan baik, kesabaran dan kegigihan guru dalam membina dan memperbaiki kepribadian siswa membuahkan hasil yang maksimal. Kegiatan-kegiatan serta fasilitas keagamaan juga menjadi faktor yang penting dalam menanamkan perilaku terpuji pada siswa, karena kedua unsur tersebut menjadi sarana guru dalam memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam

<sup>4</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum : Kamis, 1 Maret 2018, Pukul 08.20-10.00 WIB.

membentuk akhlakul kharimah sekaligus menjadi media guru untuk membiasakan perilaku siswa. Fasilitas tempat ibadah seperti musholla dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan turut menjadi poin tambah dalam mensukseskan tujuan yang ingin dicapai oleh guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kordinator Perpustakaan, berikut ini hasil wawancaranya:

“Bapak Joko Wahyudi S.Pd selaku kordinator perpustakaan, di Musholla di MAN 3 Tulungagung ini digunakan untuk aktivitas ibadah serta tempat mengkaji dan memperdalam ilmu agama Kajian buku tentang agama Islam sering kami lakukan di Musholla ini untuk menumbuhkan semangat siswa dalam mempelajari agama Islam serta memperdalam pengetahuan siswa terkait agama Islam”.<sup>5</sup>

Selain itu peneliti juga bertanya kepada Guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terkait sarana prasarana yang menunjang peningkatan perilaku terpuji pada siswa, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Bapak Fahroji selaku Guru Pendidikan Agama Islam, di MAN 3 Tulungagung ini ada musholla yang digunakan untuk aktivitas keagamaan siswa-siswi seperti ibadah sholat berjamaah, kultum dan membaca Al-Qur’an, selain itu di samping musholla dan perpustakaan yang di dalamnya berisikan buku-buku dan referensi untuk memperdalam ilmu agama Islam”.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Koordinator Perpustakaan , Joko Wahyudi : Selasa, 12 Mei 2018, Pukul 10.00-10.15 WIB.

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa MAN 3 Tulungagung mengenai apa saja kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh para siswa, berikut ini hasil wawancaranya:

“Saad Ramadan selaku siswa MAN 3 Tulungagung, kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan adalah sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, kultum, membaca alquran setiap harinya.”<sup>6</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pengamatan peneliti di lapangan, bahwa peneliti melihat siswa melakukan kegiatan sholat dhuha di musholla, sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.2 Siswa Melaksanakan Sholat Dhuha di Musholla

Selain itu peneliti juga bertanya mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan apa saja yang ada di MAN 3 Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kordinator Perpustakaan, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Joko Wahyudi selaku kordinator perpustakaan, ada berbagai macam ekstrakurikuler PAI di sekolah ini, contohnya saja ada kegiatan qiro’at, qotmil, tahfidz sangat rutin dilakukan setiap harinya”.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Siwa MAN 3 Tulungagung, Saad Ramadan : Selasa, 13 Maret 2018, Pukul 09.00-10.00

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pengamatan peneliti di lapangan, bahwa peneliti melihat siswa melakukan kegiatan khotmil Qur'an di musholla, sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.3 siswa melaksanakan kegiatan khotmil al-Qur'an

. Adanya ekstra qiro'at, kotmil Qur'an, tahfitdz dan tausiyah yang dilaksanakan 2 minggu sekali". Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang sangat penting dan tanggung jawab yang besar dalam membentuk akhlakul karimah dan meningkatkan perilaku terpuji siswa. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti remas, qiro'at dan fasilitas keagamaan seperti Musholla serta perpustakaan digunakan oleh guru untuk memaksimalkan tujuan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa.

## **2. Peranan Guru PAI Sebagai Model Dan Teladan dalam Meningkatkan Perilaku Terpuji Siswa MAN 3 Tulungagung**

Guru merupakan atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peranan ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan

mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu, beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, selaku guru alquran hadits berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut bapak Drs muksim M.pd mengingatkan kepada siswa-siswinya untuk berperilaku dengan baik, mengarahkan dan menegur jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, berusaha untuk lebih dekat dengan mereka juga saya gunakan untuk membangkitkan semangat dan memotivasi mereka untuk giat beribadah, berangkat dari hal kecil itulah secara tidak langsung mereka akan sadar dan meniru kebiasaan berperilaku terpuji”.<sup>7</sup>

. Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang lain selaku guru fiqih, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Bapak Gupron S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam, mungkin saya belum bisa dijadikan contoh dan tauladan yang baik oleh para siswa seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan yang baik bagi kaum muslimin, akan tetapi saya berusaha meneladani beliau dengan selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari”.

. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari waka kurikulum MAN 3 Tulungagung, berikut ini hasil wawancaranya:

---

<sup>7</sup> Wawancara sengan Guru PAI, Muksim: Rabu, 14 Maret 2018, Pukul 09.00-10.00 WIB

“Menurut Ibu Masusiyah M.Pd selaku waka kurikulum MAN 3 Tulungagung, guru PAI merupakan sosok guru yang patut dijadikan contoh bagi guru-guru yang lain, kedisiplinan dan tanggung jawab beliau dalam mengemban tugasnya mendidik siswa untuk berperilaku terpuji telah meraih hasil yang memuaskan, perilaku terpuji kini sudah terbiasa di lakukan oleh siswa”.<sup>8</sup>

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa MAN 3 Tulungagung mengenai tauladan yang dapat diambil oleh siswa dari guru PAI, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Saad Ramadan selaku siswa MAN 3 Tulungagung, banyak sekali yang saya teladani dari beliau, kesabaran dan kegigihan dan ke ikhlasan beliau dalam membimbing dan mengarahkan saya agar berperilaku baik dan rajin beribadah setiap hari membuat saya ingin berubah menjadi orang yang lebih baik lagi”.

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstrutif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam menjadi maksimal. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bertanya kepada salah satu siswa MAN 3 Tulungagung kelas XII , berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Saad Ramadan selaku siswa MAN 3 Tulungagung, PAI adalah salah satu mata pelajaran yang saya sukai, karena dalam pembelajaran PAI banyak sekali hikmah yang dapat saya ambil, selain itu model pembelajaran yang guru gunakan membuat siswa lebih aktif dalam prakteknya”.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Waka kurikulum , Ibu Machusiyah : Rabu, 14 Maret 2018, Pukul 10.00-11.00 WIB

Selain itu peneliti juga bertanya mengenai hal yang paling berkesan dalam pembelajaran agama Islam, berikut ini hasil

wawancaranya:

“Menurut Saad Ramadan selaku siswa MAN 3 Tulungagung, yang paling berkesan buat saya adalah saya bisa lebih memperdalam ilmu tentang agama Islam, karena menurut saya memperdalam ilmu agama Islam adalah wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan”.

Sikap ketauladanan guru juga sering siswa contoh dari kegiatan guru sehari-hari di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar, bagaimana guru melakukan pembelajaran sedikit banyak akan ditiru oleh siswanya. Peneliti menanyakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran kepada Guru Pendidikan Agama Islam, selaku guru pengampu materi aqidah akhlak berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut ibu latif Guru Pendidikan Agama Islam, yang pertama kali saya lakukan setelah masuk kelas adalah mengucapkan salam dahulu, setelah itu ketua kelas saya suruh untuk memimpin do'a dan membaca asmaul husna kemudian saya mengabsensi siswa selanjutnya saya melakukan apersepsi pelajaran minggu lalu sebentar”.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa selaku ketua kelas, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Akmal Faiz selaku ketua kelas, sebelum pelajaran dimulai bapak/ ibu selalu mengucapkan salam, setelah itu saya disuruh untuk memimpin do'a, setelah do'a biasanya bapak mengulang sedikit pembelajaran minggu lalu”.<sup>9</sup>

Pernyataan Ibu Latifah dan Akmal, sesuai dengan apa yang dilihat peneliti di lapangan, sebagaimana gambar berikut:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Siswa MAN 3 Tulungagung, Akmal Fais : Kamis , 15 Maret 2018, Pukul 07.00-09.00 WIB



Gambar 4.4 Doa bersama sebelum dimulainya pelajaran

Berdasarkan data penelitian dari wawancara dapat peneliti kemukakan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, guru PAI selalu mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin berdoa, hal tersebut dapat menjadi tauladan yang baik bagi siswa. Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di dalam kelas dan di perpustakaan. Guna melihat proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di dalam kelas dan di perpustakaan. Setelah mengamati ternyata hal tersebut sesuai dengan data yang peneliti peroleh melalui wawancara. Hasil dari observasi sebagai berikut:

“ketika guru masuk kelas dengan mengucapkan salam kepada murid-muridnya, setelah itu guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do’a, dilanjut dengan mengabsensi siswa satu persatu kemudian melakukan apersepsi kurang lebih 15 menit.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pengamatan peneliti di lapangan, bahwa peneliti melihat guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do’a, dilanjutkan dengan mengabsensi siswa sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.4 Doa bersama sebelum dimulainya pelajaran

Setelah apersepsi guru menjelaskan materi hari ini dan memberikan tugas-tugas yang berkaitan tentang materi yang dipelajari. Setelah pembelajaran di kelas guru mengajak siswa untuk pergi ke perpustakaan. Ketika di perpustakaan para siswa aktif sekali dalam mencari buku-buku yang berkaitan dengan materinya. Pada saat di dalam perpustakaan, guru pun juga tetap memantau siswa dan menjelaskan apa yang ditanyakan oleh siswa”.<sup>10</sup>

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dapat ditemukan beberapa hal yang terkait dengan keteladanan guru PAI dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa di MAN 3 Tulungagung sebagai berikut: 1)berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, 2) berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari hari,3) memberikan contoh nyata pada saat mengajar yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu berdoa dan membaca al-qur’an secara

<sup>10</sup>Observasi: Kamis, 15 Maret 2018, pukul 08.30-09.00 WIB

bersama-sama. Dengan semacam itu secara tidak langsung siswa akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh guru.

### **3. Peran Guru PAI Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Perilaku Terpuji Siswa di MAN 3 Tulungagung**

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Dalam dunia pendidikan, evaluasi tidak hanya membahas aspek kognitif saja, akan tetapi juga membahas evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik yaitu tingkah laku. Dalam hal ini guru juga turut serta dalam memberikan evaluasi terhadap perilaku siswa, jika perilaku siswa mencerminkan perilaku tercela maka sudah sewajibnya guru untuk membina dan mengarahkan siswa untuk berperilaku terpuji. Di sisi lain kenakalan siswa sudah menjadi rutinitas kaum pelajar, membolosnya siswa pada saat jam pelajaran, tawuran, dan kenakalan pelajar lainnya membuat guru lebih bekerja ekstra dalam membina dan mengarahkan siswa. Sehubungan dengan hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, selaku guru fiqih berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Bapak Gupron S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam, kenakalan siswa disini dapat dikategorikan sebagai

kenakalan sangat rendah, karena pelanggaran yang dilakukan oleh siswa berkenaan dengan pelanggaran terlambat masuk sekolah dan juga siswa terkadang bajunya tidak di masukkan untuk solusinya waka kesiswaan dengan guru BP rutin mengadakan razia siswa yang terlambat harus di beri hukuman ringan Seperti: jongkok, membaca al qur'an untuk membetuk karakter siswa dan kemudian sama guru di beri arahan kepada siswa agar selanjutnya tidak terulang lagi".<sup>11</sup>

Dalam menanggulangi kenakalan pada siswa tentunya guru harus melakukan evaluasi, agar kedepannya perilaku siswa dapat dirubah dan dibina kearah perilaku terpuji. Akan tetapi sering kali guru menemukan hambatan dalam menanggulangi kenakalan siswa. Karakter siswa yang berbeda-beda tentunya memerlukan cara yang tepat untuk menanggulangnya. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, selaku guru al-qur'an hadits berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Drs. Muksim selaku Guru Pendidikan Agama Islam, sebenarnya hambatan itu pasti ada, akan tetapi tinggal bagaimana menyikapannya, bila mereka kita bimbing dan arahkan dengan baik maka hambatan itu pasti bisa di cegah”.

Setelah peneliti mengetahui faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan perilaku terpuji, selanjutnya peneliti ingin mengetahui solusi yang digunakan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan itu, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut Bapak Gupron S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam, mendidik anak zaman sekarang ini memangagak Sulit, apalagi anak SMA. Disuruh belajar tentang pelajaran agama terkadang mereka tidak tertarik. Tetapi untuk menangani siswa seperti itu harus sabar dan Ikhlas. Yang pertama saya lebih

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak gupron : Kamis, 15 Maret 2018, pukul 10.00-11.00

banyak mengajak siswa untuk belajar dikelas, mushola dan perpustakaan

dengan siswa sering berkunjung ke perpustakaan juga membaca buku-buku tentang ke Islaman diharapkan siswa menjadi lebih tertarik untuk mempelajarinya lagi dan juga saya terus mengajak siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler PAI, maksudnya saya disini ingin menanamkan kepada siswa untuk cinta terhadap agama Islam”.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam berikut hasil wawancaranya:

“Menurut Bapak Fahroji S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tentu saja dengan memberikan contoh yang baik dan selalu memberikan bimbingan dalam berperilaku terpuji kepada mereka lama kelamaan kecenderungan untuk berperilaku terpuji akan melekat dan menjadi kebiasaan berperilaku mereka sehari-hari, selain itu kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, kultum saya gunakan untuk membangun kepribadian Islam mereka”.<sup>12</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari waka kurikulum MAN 3 Tulungagung, berikut ini hasil wawancaranya

“Menurut Ibu Machusiyah S.Pd selaku waka kurikulum MAN 3 Tulungagung, evaluasi yang digunakan oleh guru PAI sudah tepat dalam membentuk perilaku terpuji pada siswa, adanya thausiyah, mobilisasi perpustakaan, dan pemaksimalan ekstrakurikuler PAI seperti remas, qiro’at, qotmil quran mampu membuahkan hasil yang cukup maksimal, sampai saat ini perilaku terpuji menjadi budaya berperilaku siswa”.<sup>13</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pengamatan peneliti di lapangan, bahwa peneliti melihat siswa melakukan kegiatan Qiraat di masjid, sebagaimana gambar berikut:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Fahroji : Kamis, 15 Maret 2018, pukul 10.00-11.00

<sup>13</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum Man 3 Tulungagung, Ibu Masusiyah :Selasa, 20 Maret 2018, pukul 10.00-10.20 WIB



Gambar 4.5 Qiraat bersama

Selain itu ada faktor pendukung lain yang dapat membantu guru dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa, yaitu dari kepala sekolah serta tim MGMP PAI. Ketika wawancara, peneliti menanyakan hal-hal apa saja yang dapat mendukung peningkatan perilaku terpuji siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, selaku guru fiqh berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut bapak Gupron S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam, adanya dukungan dari semua guru-guru PAI dan kepala sekolah yang sangat kuat, selain itu tim MGMP juga sangat mendukung sekali dengan didirikannya perpustakaan di sekolah ini”.<sup>14</sup>

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh kordinator perpustakaan sebagai berikut:

“Menurut joko wahyudi selaku kordinator perpustakaan, faktor yang sangat mendukung sekali itu yang pertama ya adanya dukungan dari kepala sekolah, dari guru-guru PAI dan juga dukungan dari tim MGMP. Selain itu siswa juga sangat mendukung sekali dengan diadakannya pembelajaran dengan melibatkan perpustakaan. Ya memang tidak semua siswa senang

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Gupron : Rabu, 21 Maret 2018, Pukul 07.00-09.00 WIB.

tetapi lumayan banyak yang suka. Contohnya saja setiap hari di perpustakaan ini selalu banyak kedatangan siswa-siswi, ada yang mencari materi pembelajaran ada juga cuma baca-baca buku saja, siswa datang kesini tidak hanya ketika ada jam pelajaran PAI saja namun saat istirahat atau setelah siswa melaksanakan sholat dhuha”.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa yang pada waktu itu peneliti temui di Perpustakaan.

“Dengan adanya perpustakaan yang ada di sekolah ini kita jadi bisa lebih dalam mempelajari ilmu-ilmu agama. Sehingga belajar agama tidak hanya ketika di kelas saja namun kapanpun ketika ada jam kosong atau istirahat bisa datang kesini”.

Peneliti juga bertanya kembali tentang faktor pendukung lainnya kepada guru PAI selaku guru alquran hadits, beliau mengatakan:

“Menurut bapak Muksim selaku Guru Pendidikan Agama Islam, keaktifan dan antusias para siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam jadi semakin bertambah, memang belum semua siswa tetapi saya yakin dengan berjalannya waktu insyaallah semua siswa akan bisa aktif dan senang dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Karena semua itu butuh proses, tidak semudah membalikkan telapak tangan”.

Tutur beliau sambil tersenyum. “Selain itu beliau mengemukakan “ kebersihan yang ada di dalam ruang perpustakaan membuat para siswa siswi menjadi lebih nyaman dan betah saat berkunjung ke perpustakaan Islam. Karena kebersihan itu kan merupakan sebagian dari Iman. Tidak hanya kebersihannya saja tetapi di perpustakaan ini di sediakan berbagai macam buku-buku PAI yang lumayan banyak, dengan adanya banyak buku diharapkan para siswa lebih bisa memperbanyak ilmu-ilmunya tentang Islam”.

Penelitianpun melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

Peneliti melihat-lihat ruang perpustakaan yang berdiri tepat disamping kiri mushola sekolah, dan ternyata memang benar ruang perpustakaan terlihat bersih, nyaman dan rapi tidak ada buku-buku yang berserakan, sehingga membuat para siswa yang berkunjung di perpustakaan menjadi betah. Peneliti melakukan observasi dari jam 08.10-10.00, dan ternyata benar yang telah diungkapkan oleh kordinator Perpustakaan. Peneliti melihat siswa banyak yang pergi ke perpustakaan ketika jam istirahat, dan banyak juga siswa yang setelah melaksanakan sholat dhuha langsung masuk ke perpustakaan.<sup>15</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pengamatan peneliti di lapangan, bahwa peneliti melihat langsung siswa Man 3 Tulungagung setelah melaksanakan sholat dhuha langsung masuk ke perpustakaan sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.6 Siswa sedang mencari buku dan belajar di perpustakaan

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak fahroji selaku Guru Pendidikan Agama Islam terkait pelaksanaan pendidikan agama terutama perilaku terpuji siswa yang ada di MAN 3 tulungagung setelah evaluasi yang telah dilakukan. Berikut ini hasil wawancaranya:

---

<sup>15</sup> Observasi: Kamis, 22 Maret 2018, pukul 08.30-09.00 WIB

“Menurut Fahroji selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Alhamdulillah, sejauh ini budaya perilaku terpuji sudah menjadi kebiasaan siswa di sekolah, adanya kedisiplinan, program 10 budaya malu dan 5S (*salam, senyum, sapa, sopan dan santun*) menjadi pedoman siswa dalam berperilaku, adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan turut serta membantu guru dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, kajian tentang agama juga rutin dilakukan, kultum, thausiyah. Selain itu minimnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa menjadi tolak ukur keberhasilan PAI dalam membina akhlak siswa”.<sup>16</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pengamatan peneliti di lapangan, bahwa peneliti melihat thausiyah yang di laksanakan di lapangan sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.7 siswa mendengarkan thausiyah bapak KH.Nurdin dari ngunut

Dari hasil uraian di atas, peneliti temukan bahwa peranan guru dalam mengevaluasi dalam segala aspek sangat diperlukan, tidak hanya dalam satu aspek saja akan tetapi secara keseluruhan, karena ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik harus berjalan bersama-sama demi meraih hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Guru memiliki tugas dan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Joko Wahyudi : Jumat, 23 Maret 2018, pukul 10.00-10.40 WIB.

tanggung jawab dalam meningkatkan kognitif siswa, akan tetapi guru juga harus membentuk dan membina akhlak siswa sehingga terwujud perilaku terpuji.

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas penulis paparkan data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Temuan Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Terpuji**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
1.	Peranan guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa di MAN 3 Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dalam keseharian siswa adanya program 10 budaya malu dan 5S(<i>salam, senyum, sapa, sopan dan santun</i>) yang dicanangkan oleh guru sudah menjadi budaya</li> <li>➤ Sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar dalam membentuk akhlakul karimah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sebagai pendidik, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membentuk akhlakul karimah dan meningkatkan perilaku terpuji siswa. Karena sebagai guru Pendidikan Agama Islam mendidik siswa untuk berperilaku terpuji sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab seorang guru .</li> </ul>

2.	<p>Peranan guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa di MAN 3 Tulungagung berperilaku sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perilaku terpuji siswa sudah terbentuk dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan Ekstrakurikuler PAI yang di programkan oleh guru PAI.</li> <li>➤ Kajian tentang Islam yang sering guru lakukan semakin Memperdalam pengetahuan siswa dan meningkatkan kecintaan siswa terhadap agama Islam.</li> <li>➤ Guru meberikan keteladanan seperti selalu mengucapkan salam, pada saat pelajaran akan dimulai guru juga memimpin siswa untuk berdoa, selain itu pada akhir pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan perilaku terpuji siswa. Karena sebagai guru Pendidikan Agama Islam mendidik siswa untuk berperilaku terpuji sudah menjadi kewajiban.</li> <li>➤ Setidaknya ada tiga hal yang harus dilakukan oleh guru untuk memberikan</li> </ul>	<p>➤ Setidaknya ada tiga hal yangharus dilakukan oleh guru untuk memberikan keteladanan bagi siswa dalam meningkatkan perilaku terpuji sebagai berikut:<i>Pertama</i>, selalu berusaha membim-bimbin dan membentuk karakter siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik,<i>Kedua</i>, selalu berusaha Memberika contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari. <i>Ketiga</i>, memberikan contoh pada saat kegiatan belajar mengajar seperti selalu mengucapkan salam, mengajak berdoa bersama, mengingatkan siswa untuk berbuat baik dan sebagainya, maka secara tidak langsung siswa akan meneladani apa yang di contohkan oleh</p>
----	---	---	---

		<p>keteladanan bagi siswa dalam meningkatkan perilaku terpuji sebagai berikut:</p> <p><i>Pertama</i>, selalu Berusaha membimbing dan membina siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik,</p> <p>➤ Guru PAI juga lebih banyak mengajak siswa untuk belajar di kelas dan perpustakaan</p>	gurunya.
3.	Peran guru PAI sebagai evaluasi dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa selalu berperilaku terpuji.	<p>➤ Guru melakukan evaluasi secara menyeluruh dengan mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji. <i>Kedua</i>, selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupansehari-hari. <i>Ketiga</i>, memberikan contoh nyata pada saat kegiatan belajar mengajar seperti selalu mengucapkan salam, membaca al-qur'an, berdoa bersama, mengingatkan siswa untuk berbuat baik dan sebagainya, maka secara tidak langsung siswa akan meneladani apa yang di contohkan oleh gurunya .evaluator</p>	<p>➤ Sebagai evaluator tugas guru tidak hanya sebatas menilai dari sisi akademik saja, akan tetapi lebih luas yaitu mencakup segala aspek termasuk tingkah laku sosial peserta didik.</p>

		<p>tugas guru tidak hanya sebatas menilai di MAN 3 Tulungagung mengevaluasi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, yaitu dengan menerapkan program 10 budaya malu dan 5S, sering mengadakan tausiyah , dan mewajibkan siswanya untuk berkunjung ke perpustakaan terpuji .</p> <p>► Guru PAI menerapkan budaya perilaku terpuji seperti salam, senyum, sapa, sopan, dan santun sebagai evaluasi untuk meningkatkan perilaku terpuji siswa. dari sisi akademik saja, akan tetapi lebih luas yaitu mencakup segala aspek termasuk tingkah laku sosial peserta didik.</p>	
--	--	--	--